INTENSITAS KEHARMONISAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN KEPRIBADIAN REMAJA DI DESA BUTTU SAWE KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

> SITTI NURHIDAYAH 10519220614

FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 1440 H/2019 M



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "INTENSITAS KEHARMONISAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN KEPRIBADIAN REMAJA DI DESA BUTTU SAWE KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG" telah diujikan pada hari Sabtu, 06 Jumadil Awal 1440 H bertepatan dengan tanggal 12 Januari 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar.

06 Jumadil Awal 1440 H

12 Januari 2019 M.

Dewan penguji:

Ketua

: Dr. Ferdinan, S.Pd.I.,M.Pd.I

Sekretaris : Dra. Mustahidang Usman, M.Si

Anggota

: Ahmad Nashir, S.Pd.I.M.Pd.I

Anggota

: Abdul Fattah, S, Th. I, M, Th. I.

Pembimbing I:Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd

Pembimbing II:Muhammad Ali Bakri, S.Sos,M.Pd..I

Disahkan Oleh DekanFakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi,

NBM: 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Igra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munagasyah pada:

Hari/Tanggal : 06 Jumadil Awal 1440 H/ 12 Januari 2019 M

Tempat

: Gedung Igra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama :SITTI NURHIDAYAH

Nim

: 10519220614

JudulSkripsi

"INTENSITAS KEHARMONISAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN KEPRIBADIAN REMAJA DI DESA BUTTU

SAWE KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG"

Dinyatakan

: LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. Fl. Mawardi Pewandi, M.Pd.I

NBM: 554 612

Sekretaris

Dra. Mustah dang Usman, M.Si

NIDN: 0917106101

Penguji I : Dr. Ferdinan, S.Pd.I.M.Pd.I

Penguji II

: Dra. Mustahidang Usman, M.SI

Penguji III : Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I

Penguji IV : Abdul Fattah, S, Th. I, M. Th. I.

Disahkan Oleh Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewang

NBM: 554 612

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sitti Nurhidayah

Nim : 10519209414

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

- Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
- 2. Saya tidak melakukan penjiplakan(Plagiat) dalam menyusun skripsi.
- 3. Apabila saya melanggar penjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

ERPUSTAKAA

Makassar,07JumadilAwal 1440H 13 Januari 2019 M

Yang Membuat Pernyataan

Sitti Nurhidayah 10519220614

ABSTRAK

SITTI NURHIDAYAH 10519220614 "Intensitas Keharmonisan Keluarga Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang" (dibimbing oleh Atika Achmad dan Muhammad Ali Bakri.

Skripsi ini bertujuan 1) untuk mengetahui gambaran intensitas keharmonisan keluarga di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. 2) untuk mengetahui kepribadian remaja di Desa Buttu Sawe Kecamatan Kabupaten Pinrang. 3) untuk mengetahui intensitas keharmonisan keluarga dalam pembinaan kepribadian remaja di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif yang berlokasi di Dusun Kamp.baru Desa Buttu sawe Kec. Duampanua Kab.Pinrang. Peneliti menggunakan instrument memilih wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa 1) gambaran keharmonisan keluarga di Desa Buttu Sawe dapat dikatakan secara keseluruhan sudah sangat bagus karena ini dibuktikan dengan tingkat perceraian yang sangat kurang dan ini didukung dengan tingkat pertengkaran pasangan suami istri dapat diselesaikan dengan baik. 2). Kepribadian remaja di desa buttu sawe kecamatan duampanua kabupaten pinrang sudah sangat baik ini ditandai dengan kebersamaan antara remaja yang satu dengan yang lainnya terjalin dengan baik, sifat gotong royong yang sangat bagus yang dimiliki para remaja disana. Ini bisa tercapai karena pemerintah disana sering melakukan langkah-langkah dalam membina para remajanya seperti melakukan kegiatan latihan dasar kepemimpinan, mengikutkan para remaja dalam kegiatan pembangunan desa serta melakukan kegiatan pengajian bagi para remaja. 3) Intensitas keharmonisan keluarga dalam membina keprbadian remaja di desa buttu sawe kecamatan duampanua kabupaten pinrang sudah sangat baik dari segi keharmonisan keluarga sehingga dengan harmonisnya kehidupan para orangtua disana membuat para orangtua bisa bekerja sama dalam hal membentuk kepribadian remaja. Kendati demikian tentu ada hambatan yang dihadapi oleh orangtua seperti pergaulan dan lingkungan dimana remaja itu bergaul serta peranan sosial media yang sangat berbahaya bagi anak jika tidak diberikan pemahaman sebelumnya tentang baik dan buruknya sosial media tersebut.

Kata Kunci : Intensitas Keharmonisan Keluarga dan Kepribadian Remaja

KATA PENGANTAR



السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ الله وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعَيْنُهُ وَنَسْتَغْفُرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورٍ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيَّاتٍ أَعْمَالَنَا، مَنْ يَهْدَهِ الله فَلاَ مُضَلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ ،أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ الله وَحْدَهُ لِاَشَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمِّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.، أَمَّا بَعْدُ؛

Sebuah kata yang paling indah dan patut penulis ucapkan alhamdulillah dan syukur kepada Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan yang tercurah pada diri peneliti sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Intensitas KeharmonisanKeluarga Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan study serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda Tercinta Samsir S.Pd. M.Pd dan Ibunda tercinta Mansi yang telah mengasuh dan memberikan dukungan baik moral maupun materil sejak kecil sampai sekarang, Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan,

Karunia dan Keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang diberikan kepada peneliti.

Dalam penyelesaan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan baik dari dukungan, motivasi, bimbingan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti banyak mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

- 1. Dr. H. Abd Rahman Rahim SE.,M.M selaku Rektor Universitas

 Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan dalam

 pengembangan kemampuan dan keterampilan kepada penulis.
- 2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I. Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh staf yang telah mengembangkan Fakultas.
- 3. Amirah Mawardi, S. Ag, M. Si. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam peAkademik dan Nurhidayah S.Pd.I M.Pd.I sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
- 4. Penghargaan dan terima kasih peneliti kepada Dra Hj Atika Achmad, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Muhammad Ali Bakri,S,Sos, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membantu penulisan skripsi ini. yang telah banyak mencurahkan perhatian dan bimbinganya dengan penuh kesabaran dan ketelatenan dalam penyelesaian penulisan dan penyusunan Skripsi ini.

- Penghargaan dan terima kasih kepada Dewan penguji Ujian Skripsi Kepada Dr.Ferdinan,S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Majelis,Dra. Mustahidang Usman, M.Si Selaku Sekretaris Majelis 1, Ahmad Nashir,S.pd.I, M.Pd.I Selaku Anggota Majelis 1 dan Abdul Fattah, S.Th.I, M.Th.I
- 6. Dosen yang telah *mentransfer* ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariyah mengalir
- 7. Semua Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, peneliti ucapkan banyak terima kasih yang sebesarbesarnya.
- 8. Harun H Slamet, S.Pd.I Selaku Kepala Desa Buttu Sawe yang telah bersedia memberi Izin untuk mengadakan penetian Di desa Buttu Sawe.
- 9. Segenap masyarakat di Desa Buttu Sawe yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
- 10. Saudara-saudari saya yang ku sayangi kak Muh. Zubair beserta Keluarga yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya serta perhatian moril dan materil.
- 11. Teman dan sahabat Devi, Mutyah, Cici, Inna, Nhisa, Jumiati, ribka, sarina, Andriana dan Andi kak Kiki yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

12. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam memanjatkan doa dan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

13. Teman- teman angkatan 2014 Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas dukungannya.

14. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini, masi ada kekurangan dan kesalahan baik dari segi penulisan, ejaan, bahan rujukan serta lainya. Untuk itu saran dan kritikan dari berbagai pihak penulis sangat harapkan demi perbaikan-perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti sendiri serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi semua pihak yang membaca. Aamiin.

USTAKAAN

Makassar, 13 Januari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	٧
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	ΧV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Intesitas Keharmonisan Keluarga	8
Pengertian Intensitas Keharmonisan Keluarga	8
2. Ciri – Ciri Keluarga Harmonis	11
3. Upaya Pembentukan Keluarga Harmonis	14
B. Kepribadian Remaja	19
1 Pengertian Kenrihadian	10

Proses Pembentukan Kepribadian	22
3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Remaja	26
4. Macam – Macam Tipe Kepribadian Remaja	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A.Jenis Penelitian	29
B.Lokasi dan Objek Penelitian	30
C.Fokus Penelitian	30
D.Deskripsi Fokus Penelitian	30
E.Sumber Data	31
F.Instrumen Penelitian	32
G.Teknik Pengumpulan Data	33
H.Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Desa Buttu sawe	36
B. Gambaran k <mark>eharm</mark> onisa <mark>n</mark> keluarga di Desa Buttu sawe	
Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang	43
C. Kepribadian remaja di Desa Buttu sawe Kecmatan Duampani	ua
KabupatenPinrang	45
D. Intensitas keharmonisan keluarga dalam pembinaan	
kepribadian remaja di Desa Buttu Sawe Kec. Duampanua Kab.	
Pinrang	50
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56

B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar jumlah penduduk Desa Buttu sawe	41
Tabel 3.2 Daftar tingkat Pendidikan Desa Buttu Sawe	41
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana Desa Buttu Sawe	42
Tabel 3.4 Struktur Organisasi Desa Buttu Sawe	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga harmonis merupakan suatu dambaan bagi semua pasangan suami istri atau keluarga. Membentuk keluarga harmonis bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Pada realitanya terdapat berbagai kendala dalam keluarga seperti kekerasan dalam Rumah Tangga, perceraian, dan perselingkuhan perlu adanya pemahaman yang benar dan usaha yang tepat bagi semua anggota keluarga sehingga akan mempermudah dalam mewujudkan keluarga harmonis. Keharmonisan menurut keluarga muslim yaitu keluarga Sakinah, Mawaddah Warahmah.

Didalam keluarga anak-anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, dan interaksi dengan lingkungan dan Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak

Kepribadian merupakan sikap dan perilaku seseorang yang terlihat oleh orang lain di luar dirinya. Sikap dan perilku itu memberi gambaran mengenai sifat-sifat khas, watak, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki sebagai isi kepribadian seseorang.

¹ Nur Zahidah Hj Japar dan Raihana Hj Azhari, "Model Keluarga Bahagia Menurut Islam", http://umrefjournal. Um.edu.my/filebank/published article/454/JF2011 02 keluarga%20Bahagia.pdf., diakses pada 23 Maret 2013

Kepribadian adalah kualitas secara secara keseluruhan dari seseorang yang tampak dari cara-cara berbuat, berfikir, mengelurkan pendapat, sikap, minat dan kepercayaan.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental emosional, sosial dan fisik.² Dan untuk kematangan berfikir serta mempertimbangkan sesuatu masih campur aduk antara emosi (perasaan) dan rasio (logika). Oleh karena itu, sesuatu yang sifatnya coba-coba atau bereksprimen sering muncul dan sebagian remaja memiliki rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru tanpa melihat apakah itu bersifat positif atau negatif.

Remaja generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk berkembang sesuai dengan harapan masyarakat, remaja perlu untuk memliki nilai yang tepat bagaimana mereka seharusnya berperilaku. Perbuatan yang menyimpang yang dilakukan remaja, seperti kejahatan, penyalahgunaan narkotika, penganiayaan, pencurian, perjudian, tauran, dan kejahatan lainnya, merupakan perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang masing-masing memiliki konsekuensi hukum.

Layaknya remaja-remaja di Kecematan Duampanua, remaja

Desa Buttu Sawe yang pribadi telah banyak dipengaruhi oleh
faktor-faktor internal dan eksternal dirinya, seringkali berperilaku

² Elizabeth B Hurloch. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 1980) h.206

menyimpang, misalnya mulai mencuri barang-barang yang sederhana (menguntit) hingga melakukan penganiaan yang mengakibatkan luka berat pada korbannya dan berbagai perbuatan menyimpan lainnya.

Adanya suatu kelompok - kelompok remaja tertentu juga semakin menegaskan keberadaan remaja yang menyimpan di Desa Buttu Sawe, karena keberadaan kelompok-kelompok tersebut kerap sekali menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban di Desa Buttu Sawe, baik dengan melakukan pertengkaran kelompok perbuatan-perbuatan maupun lainnya yang meresahkan masyarakat. Penegak hukum berkewajiban penuh untuk menegakkan hukum, dalam hal ini yaitu pihak polsek Pinrang dan segenap Jajarannya yang bertanggung jawab terhadap keamanan dan ketertiban hukum di Kecamatan Duampanua.

Kenakalan remaja banyak menimbulkan keresahan dalam masyarakat. Kejahatan seksual misalnya banyak dilakukan oleh anak-anak usia remaja sampai dengan umur menjelang dewasa, dan kemudian pada usia pertengahan, mayoritas anak-anak muda yang terpidana atau dihukum karena kejahatannya di sebabkan oleh nafsu serakah untuk memilki, sehingga mereka banyak melakukan perbuatan menyimpang.³

³ *Ibid.*, h.207

Banyak penelitian yang dilakukan para ahli menemukan bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, dan harmonis mempunyai kemampuan hangat. dalam menyusuaikan diri dan sosialisasi yang baik dengan lingkungan disekitarnya. Anak yang mempunyai penyusuaian diri yang baik disekolah biasanya memiliki latar belakang keluarga yang harmonis, menghargai pendapat anak dan hangat. Hal ini disebabkan karena anak yang berasal dari keluarga yang harmonis akan mempersepsi rumah mereka sebagai suatu tempat yang membahagiakan karena semakin sedikit masalah antara orang tua, maka semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan begitu juga sebaliknya jika anak mempersepsi keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka ia akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi oleh orangtuanya tersebut. Faktor lain yang juga ikut mempengaruhi perilaku kenakalan pada remaja adalah konsep diri yang merupakan pandangan atau keyakinan diri terhadap keseluruhan diri, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan diri, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keseluruhan perilaku yang ditampilkan.

Masa remaja merupakan saat individu menagalami kesadaran akan dirinya tentang bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya. Pada masa tersebut kemampuan kognitif remaja sudah mulai berkembang, sehingga remaja tidak hanya mampu membentuk pengertian mengenai apa yang ada dalam pikirannya, namun remaja akan berusaha pula untuk mengetahui pikiran orang

lain tentang dirinya ⁴ oleh karena itu tanggapan dan penilaian orang lain tentang diri individu akan dapat berpengaruh pada bagaimana individu menilai dirinya sendiri. Remaja nakal biasanya mempunyai sifat memberontak, ambifalen terhadap otoritas, mendendam, curiga, inplusif dan menunjukkan control batin yang kurang.

Mencerati uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini dalam suatu penelitian dengan judul "Intensitas Keharmonisan Keluarga Dakam Pembentukan Kepribadian Remaja di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

B. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang Masalah di atas maka yang menjadi Permasalahan dalam Penelitian ini adalah :

- Bagaimana Gambaran Keharmonisan Keluarga di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang?
- 2. Bagaimana Kepribadian Remaja di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang ?
- 3. Bagaimana Intensitas Keharmonisan Keluarga dalam Pembinaan Kepribadian Remaja di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang?

⁴ Gunarsa, *Psikologi Pengembagan Anak dan Remaja*, BPK Gunung Mulia, (Jakarta: Pustaka Pelajar, Cet.1, 2000), h. 127

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana permasalahan masalah di atas, maka penelitian ini di maksudkan untuk:

- Untuk mengetahui Gambaran Keharmonisan Keluarga di Desa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
- Untuk Mengetahui Kepribadian Remaja di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
- 3. Untuk Mengetahui Intensitas Keharmonisan Keluarga dalam Pembinaan Remaja di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang berjudul Intensitas Keharmonisan Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di Desa ButtuSawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang ini akan berikan beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Segi teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi wacana keilmuan dan intelektual tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kepribadian anak. Selain itu penelitian ini juga dapat di gunakan sebagai bahan informasi bagi para peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut.

b.segi praktis

Secara praktis,penellitian ini dapat dijadikan pelajaran bagi pembaca dan khususnya orang tua dan remaja dalam menerapkan keharmonisan keluarga dalam pembentukan kepribadian remaja sehingga anak tersebut akan menjadi generasi penerus yang berguna bagi nusa, bangsa dan agamanya.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Intesitas Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Intensitas Keharmonisan Keluarga

Intensitas merupakan serpan dari Bahasa Inggris Intensity yang mempunyai arti maksud, hebat, lebih. Seseorang yang melakukan suatu tindakan tertentu pada kurun waktu tertentu pula bisa dikatakan mempunyai intensitas yang tetap. Artinya pada kurun waktu tersebut seseorang melakukan suatu usaha tindakan dengan kuantitas yang sama. Intensitas lebih menunjuk pada arti kuantitas kerana menunjukkan jumlah volume tindakan yang dilakukan oleh seseorang.⁵

Intensitas merupakan kuantitas suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan. Seseorang yang melakukan suatu usaha tertentu memiliki jumlah, pada pola tindakan dan perilaku yang sama, yang didalamnya adalah usaha tertentu dari orang tersebut untuk mendapatkan pemuasan kebutuhannya.⁶ Sesuatu yang menyangkut tindakan yang dilakukan pada kurun waktu tertentu itu memiliki jumlah volume tindakan sebagai memiliki intensitas.

8

⁵ *Irawati*, Dkk, *Sikap Manusia Serta Pengukurannya,* (Jakarta : Ghalia Indonesia, Cet.2, 2003), h. 57

⁶ *Ibid.* h.58-59

Kesimpulan yang dapat diambil dari keterangan di atas mengenai Intensitas yakni, Intensitas merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan titik gerakan pada kuantitas atau frekuensinya.

Keharmonisan keluarga berasal dari dua suku kata, yaitu keharmonisan dan keluarga. Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti hal (keadaan) selaras atau serasi, keselarasan, kesersian. Dalam Oxford Learnery Pocket Dictionary, "Harmony is Agreement and cooperation" yang artinya keharmonisan adalah persetujuan dan kerja sama. Sedangkan keluarga ialah suatu unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Jadi keharmonisan berarti keselarasan, keserasian atau persetujuan dan kerjasama hubungan antara suami, istri dan anak-anak sehigga tercipta keadaan yang aman, tentram, dan sejahtra.

Keluarga Harmonis adalah ialah "Keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, serta ibu dan anak". Dalam keluarga ini orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya, semua anggota saling menghormati dan saling memberi tanpa harus diminta, saling mendengarkan jika bicara bersama. Pendididkan kepada anak dilaksananakan dengan teladan

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 390

-

⁸ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Duta Grafika dan Yayasan Studi Igra, 1993) h.130

dan dorongan dari orangtua, setiap masalah dihadapi dan diupayakan untuk dipecahkan bersama.⁹

Keluarga harmonis sebagai keluarga dimana orang-orang yang ada didalamnya terlindungi dan dapat menjalani kehidupannya dengan tenang dan tentram serta tanpa ada rasa takut.¹⁰

Keluarga harmonis adalah keluarga yang tenang, damai, saling mencintai dan menyayangi antara suami istri dan anak.¹¹

Dari pengertian keluarga harmonis diatas dapat disimpulkan bahwa antara suami dan istri, orang tua dan anak, serta kakak dan adik terjalin rasa kasih sayang yang mengikat rasa kekeluargaan mereka. Mereka terhubung seperti anggota tubuh yang saling melengkapi. Jika salah satu bagian sakit, maka yang lain akan merasakan hal yang sama. Mereka akan saling bahu membahu untuk menolong dan menyembuhkan. Dengan kata lain keluarga harmonis adalah struktur keluarga itu utuh, dan interaksi antara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga.

¹⁰Diklat Kementrian Agama RI, *Keluarga Harmoni dalam Perspektif berbagai Komunitas Agama*, (Jakarta:Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), h. 15

-

⁹ Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam membantu Anak Menembangkan Disipli Diri Sebagai Pribadi yang Berkrakter,* h. 19

¹¹ Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah dan Warahmahl*, Terbit Terang, Surabaya,th, h. 7

2. Ciri - Ciri Keluarga Harmonis

Dalam menjalankan kehidupan keluarga yang diawali oleh kegiatan perkawinan adalah wajar kalau oran dalam berkeluarga selalu berupaya membuat perkawinan itu menjadi berhasil atau menjadi keluarga yang harmonis.

Ada 3 kriteria keluarga yang harmonis, yaitu :12

1) Al Sakinah

Al Sakinah berarti ketenangan, ketentraman, dan kedamaian jiwa yang dipahami dengan suasana damai yang melingkupi rumah tangga dimana suami istri yang menjalankan perintah Allah SWT dengan tekun, saling menghormati dan saling toleransi.

¹² Nur Zahidah Hj Japar dan Raihana Hj Azhari, "Model Keluarga Bahagia Menurut Islam", http://umrefjournal. Um.edu.my/filebank/published article/454/JF2011 02 keluarga%20Bahagia.pdf., diakses pada 23 Maret 2013

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Fath Ayat 4

هُو ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ ٱلْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوۤا إِيمَناً مَّعَ إِيمَنِهِمۡ ۗ

وَلِلَّهِ جُنُودُ ٱلسَّمَوَ تِ وَٱلْأَرْضُ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿

Terjemahnya:

Dia-lah yang Telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang Telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

2) Al Mawaddah

Al Mawaddah ditafsirkan sebagai perasaan cinta dan kasih sayang antara suami istri yang melahirkan keseniaan, keikhlasan dan saling hormat menghormati antara suami istri,semua ini akan melahirkan kebahagiaan dalam rumah tangga, melalui Al Mawaddah, pasangan suami istri akan mencerminkan sikap saling melindungi dan tolong menolong.

Sikap ini akan menguatkan lagi hubungan silaturahim diantara keluarga dan masyarakat luar. Bagi pasangan campur, Al Mawaddah ini tidak hanya terhadap kepada suami dan istri, ibu bapak dan anak-anak, tetapi juga dengan seluruh keluarga dan masyarakat.

QS. Al-Ahqaf Ayat 15

رَّ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَنَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَنَا مَعْلَتُهُ أُمُّهُ كُرُها وَوَضَعَتْهُ كُرُها وَحَمْلُهُ و وَفِصَلُهُ وَ ثَلَثُونَ شَهْرًا حَتَّى إِذَا بَلَغَ أَشُدُهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِ وَفِصَلُهُ وَ ثَلَثُونَ شَهْرًا حَتَّى إِذَا بَلَغَ أَشُدُهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَى وَعَلَىٰ وَالِدَى وَأَنْ أَعْمَلَ صَلِحًا تَرْضَدُهُ وَأَصْلِحُ لِي فِي ذُرِّيَّتِي لِي اللّهِ تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنّي مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ عَيْ

Terjemahnya:

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia Telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah Aku untuk mensyukuri nikmat Engkau

yang Telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya Aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya Aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang berserah diri". 13

3) Al Rahmah

Al Rahmah dimaksudkan degan perasaan belas kasihan, toleransi,lemah lembut dengan ketinggian budi pekerti dan akhlak mulia. Tanpa kasih sayang dan perasaan belas kasihan, sebuah keluarga atau perkawinan itu akan tergugat dan bisa membawa kepada kehancuran. Kebahagiaan amat mustahil untuk dicapai tanpa adanya rasa belas kasihan antara individu keluarga.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum Ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ ءَايَنتِهِ مَ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَا جًا لِّتَسْكُنُوٓا إِلَيْهَا

وَجَعَلَ بَينَكُم مُّودَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَالِكَ لَأَينتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿

USTAKAANDI

Terjemahnya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

-

¹³ Al- Qur'an dan Terjemahannya 2007. Departemen Agama RI. CV Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-Art): Bandung.

Oleh demikian itu tidak ada satu prinsip yang lebih mantap mengenai pergaulan hidup dan perhubungan bersuami istri selain daripada apa yang tersurat dalam Al-Qur'an.

Jadi, dapat dijelaskan bahwa keluarga bahagia itu ialah satu keluarga yang dapat merasa senang antara satu sama lain serta mempunyai objek pembinaan keluarga yang jelas dan positif.

3. Upaya Pembentukan Keluarga Harmonis

Sebagaimana mestinya dalam pembentukan keluarga harus diawali dengan proses pernikahan terlebih dahulu yaitu adanya akad hubungan yang telah dihalalkan leh Allah SWT. Rumahku adalah surgaku, sebuah ungkapan paling tepat tentang bangunan keluarga harmonis. Rumah tidak hanya dimaknai fisik tetapi lebih bernuansa nilai fungsional dalam membentuk kepribadian anak manusia guna mencapai kedewasaaan dan kesempurnaan hidup yaitu kehidupan rumah tangga yang dipenuhi pemenuhan fungsi dan nilai-nliai lahiriyah, nilai ekonomis, biologis, kerohanian, pendidikan, perlindungan, keamanan sosial, dan budaya yang terpadu secara harmonis.

Dalam hal ini Rasulullah SAW telah menjelaskan kepada umatnya berupa prinsip – prinsip pokok yang harus ditempuh sehingga sesuai dengan yang di idam-idamkan oleh setiap pasangan suami istri yang harus tercapai dengan baik.

Ada 5 unsur Pokok yang harus diterapkan dalam Rumah Tangga yaitu :14

1) Kecendrungan mempelajari dan mengamalkan ilmu agama

Ajaran Islam adalah unsur pokok yang paling penting dalam bimbingan keluarga untuk terciptanya ketenangan dan kebahagiaan. Yang berupa petunjuk untuk mengajarkan kebaikan dan menghindarkan keburukan (kejahatan) artinya Agama adalah sebegai benteng yang kokoh dan kuat untuk mencapainya tujuan perkawinan.

2) Akhlak dan Kesopanan

Akhlak dan kesopanan dalam sebuah rumah tangga dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama keluarga, tetangga dan lingkungannya.

3) Harmonis dalam pergaulan

Manusia sebagai makhluk yang lemah tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. Setiap manusia memerlukan terjadinya kerja sama yang kuat kesamaannya.

4) Hakikat dan Hidup Kesederhanaan

¹⁴ Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2001), h. 67

Hidup hemat adalah pangkal kebahagiaan dan ketenangan keluarga sedangkan boros dan royal adalah pangkal kehancuran keluarga.

5) Menyadari kesalahan diri sendiri

Menyadari kelemahan diri sendiri sangat perlu karena bila hal demikian disadari maka kelemahan orang lain tidak akan kelihatan.

Kelima unsur diatas perlu dihayati, diamalkan oleh setiap penghuni keluarga sebagai dasar untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis, baik lahir dan batin, suami istri dapat mencapainya dengan cara di bawah ini antara lain:

a) Memupuk Rasa Cinta Kasih

Hendaknya suami istri selalu berupaya memupuk cinta dan kasih dengan saling menyayangi, kasih mengasihi, hormat menghormati dan rasa saling menghargai.

b) Memupuk Saling Pengertian

Bahwa suami istri sebagai manusia biasa mempunyai kelebihan dan kekurangan baik secara fisik maupun mental, karena itu hendaknya saling memahami.

c) Saling Terima Kenyataan

Jodoh dan rezki adalah urusan Allah, ini harus disadari oleh suami istri. Namun kita diwajibkan untuk berikhtiar, sedangkan

nasibnya itulah harus diterima dengan lapang dada dan jadi masing-masing tidak menuntut diluar kemampuan.

d) Saling Mengadakan Penyusuaian Diri

Setelah mengetahui kekurangan dan kelebihan masingmasing suami istri agar dapat menyusuaikan, saling melengkapi dan saling memberikan bantuan.

e) Saling Memaafkan

Sikap ini paling penting untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga, karena kesalahan yang sangat sepele tidak jarang menjadi problem yang sangat rumit dan mengancam ketentraman rumah tangga. ¹⁵

f) Saling Bermusyawarah

Saling bermusyawarah dalam rumah tangga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab ringan dan dijinjing, berat sama dipikul, diantara suami istri dan anggota keluarga lain, oleh karena itu masing – masing pihak dituntut untuk jujur, terbuka, dan lapang dada, suka memberi, dan menerima tidak menang sendiri. 16

g) Saling Mendorong untuk Kemajuan Bersama

Suami istri saling berusaha untuk senantiasa memberi semangat dalam mengajarkan kemajuan karir, apabila untuk keperluan bersama dan kebahagiaan dimasa depan. Namun demikian

¹⁶ Amanum Harahap, *Buku Pintar Keluarga Muslim*, Badan Penasehat Perkawinan, Perselisihan dan Perceraian (BP,4), Semarang, 1993, h. 16-17

¹⁵Zuhdi Muhdlor, *Memahami Hukum Perkawinan Menuju Keluarga Bahagia*, Al-Bayan, Bandung, 1995, h. 56

jika mulai mengarah pada hal – hal negative, suami istri harus selalu mengingatkan.¹⁷

Selain itu, demi terwujudnya keluarga harmonis, setiap anggota keluarga harus memahami secara baik fungsi keluarga. Dengan cara itu, anggota keluarga dapat mendeskripsikan peran yang harus diajalaninya dalam keluarga tersebut.

Adapun beberapa fungsi keluarga di antaranya yaitu, fungsi pengaturan seksual, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi penentuan status, fungsi perlindungan, fungsi ekonom, fungsi sosial, dan fungsi Agama.¹⁸

B. Kepribadian Remaja

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian (*Personality*) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan – temuan (hasil praktek penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah "*Human Brhavior*" perilaku manusia, yang

.

¹⁷ *Ibid* h. 57

¹⁸ Diklat Kementrian Agama RI, *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Bebagai Komunitas Agam*, h. 117

pembahasannya terkait dengan apa, mengapa dan bagaimana perilaku tersebut.¹⁹

Kepribadian *psyche* adalah mencakup keseluruhan fikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian pembimbing orang untuk menyusuaiakan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmonis antar semua elemen kepribadian.²⁰

Adapun kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris personality. Kata personality sendiri berasal dari bahasa latin persona yang berarti topeng yang digunakan oleh para actor dalam suatu permainan atau pertunjukan.²¹

Ada 5 persamaan yang menjadi ciri bahwa definisi itu mengandung suatu definisi kepribadian, yaitu :²²

1) Kepribadian Bersifat Umum

Kepribadian menunjuk kepada sifat umum seseorang pikiran kegiatan dan perasaan yang berpengaruh secara sistematik terhadap keseluruhan tingkah lakunya.

¹⁹ Kusmayadi, Muhammad Agus. 2001, *Profil Kepribadian Siswa Berprestasi Unggul dan Ashor Berdasarkan Program Studi*, h. 1

²⁰Alwisol. 2009 h. 39

²¹Syamsu dan Nurikhsan. 2007, h. 3

²² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, h. 8

2) Kepribadian Bersifat Khas

Kepribadian dipakai untuk menjelaskan sifat individu yang membedakan dia dengan orang lain, semacam tanda tangan atau sidik jari psikologi, bagaimana individu berbeda dengan orang lain.

3) Kepribadian Berjangka Lama

Kepribadian digunakan untuk menggambarkan sifat individu yang tahan lama, tidak mudah berubah sepanjang hidupnya. Walaupun terjadi perubahan biasanya bersifat bertahap atau perubahan tersebut akibat merespon sesuatu kejadian yang luar biasa.

- 4) Kepribadian Bersifat Kesatuan Kepribadian dipakai untuk memandang diri sebagai unit tunggal, struktur atau organisasi internal hipotetik yang membentuk kesatuan dan konsisten.
- 5) Kepribadian bisa Berfungsi Baik atau berfungsi Buruk

Kepribadian adalah cara bagaimana orang berada didunia.

Apakah individu tersebut dalam tampilan yang baik, kepribadiannya sehat dan kuat, atau tampil dalam keadaan yang baik yang berarti kepribadiannya menyimpang.

Adapun Unsur – Unsur Kepribadian yang perlu dijelaskan, yaitu :23

- a) Organisasi Dinamis, maksudnya adalah bahwa kepribadian itu selalu berkembang dan berubah walaupun ada organisasi system yang mengikat dan menghubungkan sebagai komponen kepribadian.
- b) Psikofisis, ini menunjukkan bahwa kepribadian bukanlah semata-mata neural (fisik), tetapi merupakan perpaduan kerja antara aspek dan fisik dalam kesatuan kepribadian.
- c) Istilah menentukan, berarti bahwa kepribadian mengandung kecenderungan menentukan (determinasi) yang memainkan peranan aktif dalam tingkah laku individu.
- d) Unikue (khas), ini menunjukkan bahwa tidak ada dua orang yang mempunyai kepribadian yang sama
- e) Menyesuaikan diri terhadap lingkungan, ini menunjukkan bahwa kepribadian mengantar individu dengan lingkungan fisik dan lingkungan psikologisnya, kadang kadang menguasainya. Jadi kepribadian adalah sesuatu yang mempunyai fungsi atau arti adaptasi dan menentukan.

2. Proses Pembinaan Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu kesatuan aspek jiwa dan badan, yang menyebabkan adanya kesatuan dalam tingkah laku dan tindakan seseorang, hal ini disebut integrasi dari pola – pola

_

²³Yusuf, 2001, h. 127

kepribadian yang dibina oleh seseorang dan pembinaan pola kepribadian ini terjadi melalui proses interaksi dalam dirinya sendiri, dengan pengaruh-pengaruh lingkungan luar. ²⁴ Faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan yaitu:

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan factor yang mempengaruhi keharmonisan keluargan menurut Hurlock komunikasi akan menjadikan seseorang mampu mengemukakan pendapat dan pandangannya,sehingga mudah untuk memahami orang lain dan sebaliknya tanpa adanya komunikasi kemungkinan besar dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman yang memicu terjadinya konflik.

b. Tingkat ekonomi keluarga

Menurut beberapa penelitian,tingkat ekonomi keluarga juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga. Jorgonsen menemukan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi sumber ekonomi keluarga akan mendukung tingginya stabilitas dan kebahagiaan keluarga,tetapi tidak berarti rendahnya tingkat ekonomi keluarga. Keluarga merupakan indikasi tidak bahagianya keluarga. Tingkat ekonomi hanya berpenngaruh terhadap kebahagiaan keluarga apabila berada pada taraf sangat rendah sehinga kebutuhan dasar saja tidak

.

²⁴ Alex Sbur, *Op.cit.* h. 313

terpengaruhi dan inilah nantinya yang akan menimbulkan konflik dalam keluarga.

c. Sikap orang tua dengan anak

Sikap orangtua juga berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga terutama hubungan orangtua dengan anak-anaknya Orangtua dengan sikap yang otoriter akan membuat suasana dalam keluarga menjadi tegang dan anak merasa tertekan,anak tidak diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya,semua keputusan ada ditangan orangtuanya sehingga membuat remaja itu merasa tidak mempunyai peran dan merasa kurang dihargai dan kurang kasih sayang serta memandang orangtuanya tidak bijaksana. Orang tua yang permisif cenderung mendidik anak terlalu bebas dan tidak terkontrol karena apa yang dilakukan anak tidak pernah mendapat bimbingan dari orang tua. kedua sikap tersebut cenderung memberikan peluang yang besar untuk menjadikan anak berperilaku menyimpang, sedangkan orangtua yang bersikap demokratis dapat menjadi pendorong perkembangan remaja kearah yang lebih positif.

d. Ukuran Keluarga

Dengan jumlah anak dalam satu keluarga cara orangtua mengontrol perilaku anak.menetapkan aturan,mengasuh dan perlakuan efektif orangtua terhadap remaja.

Lingkungan berpengaruh dalam proses pembentukan kepribadian remaja. Dalam hubungan pengaruh mempengaruhi, terlihat bahwa anak dalam pertumbuhan dirinya memperlihatkan sifat-sifat yang tertuju pada lingkungan. Lingkungan menerima sifat tersebut dan memperlihatkan reaksi yang dibentuk atas dasar sifatsifat, penampilan anak, dan pengolahan lingkungan itu. jadi, lingkungan juga berubah dan memperhatikan proses perubahan. Lingkungan yang berubah itu memberikan juga sperangsang kepada anak, yang berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya perkembangan pembentukan kepribadian. Dengan demikian, anak yang berkembang memberikan penampilan pada lingkungan pada satu pihak dan dipihak lain menerima penampilan lingkungan yang mengubahnya.²⁵

Ada 2 faktor utama yang mempengaruhi proses pembentukan dan perkembangan kepribadian, yaitu faktor hereditas (genetika), dan faktor lingkungan (*enfironmen*) yaitu :

1) Faktor Genetika (pembawaan)

Faktor genetika menjelaskan bahwa kepribadian juga dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor tersebut. Bermula adanya hereditas individu yang akan lahir dibentuk oleh 23 kromosom

²⁵ *Ibid*, h. 313

(pasangan XX) dari Ibu, dan 23 kromosom (pasangan XY) dari Ayah. Berbagai study tentang perkembangan prenatal (sebelum kelahiran atau masa dalam kandungan menunjukkan bahwa kemampuan menyesuaikan diri terhadap kehidupan setelah kelahiran). Kepribadian sebenarnya tidak mendapat pengaruh langsung dari gen dalam bentuk pembentukannya, karena dipengaruhi gen secara langsung adalah kualitas system syaraf, keseimbangan biokimia tubuh.

2) Lingkungan

Walaupun begitu, bahwa fungsi hereditas dalam kaitannya dengan perkembangannya kepribadian adalah sebagai berikut:

- a) Sumber bahan mentah (*rau materials*) kepribadian sperti fisik, intelegensi, dan tempramen.
- b) Membatasi perkembangan kepribadian (meskipun kondisi lingkungannya sangat baik atau kondusif, perkembangan kepribadian itu tidak dapat melebihi kapasitas atau potensi hereditas) dan mempengaruhi keunikan kepribadian.²⁶

Sehingga jika ditarik suatu kesimpulan bahwa faktorfaktor yang mendorong proses pembentukan dan perkembangan

²⁶ *Ibid*, h. 20

kepribadian adalah faktor hereditas (pembawaan atau gen) dan juga ditambah faktor lingkungan

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Remaja

Faktor yang mempengaruhi perubahan dan dinamika kepribadian seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Kepribadian merupakan krakteristik yang relative stabil. Perubahan dalam kepribadian tidak bisa terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil pengamatan, pengalaman, tekanan dari lingkungan sosial budaya, rentang usia dan faktor - faktor dari individu:

- a) Pengalaman Awal yaitu Sigmount freut menekankan tentang pentingnya pengalaman awal (masa kanak-kanak) dalam perkembangan kepribadian.
- b) Pengaruh Budaya, dalam menerima budaya anak mengalami tekanan untuk mengembangkan pola kepribadian yang sesuai dengan standar yang ditentukan budayanya.
- c) Kondisi fisik, yaitu kondisi fisik yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kepribadian seseorang .
- d) Daya tarik, yaitu orang yang dinilai oleh lingkungannya,
 menarik biasanya memiliki lebih banyak karakteristik
 kepribadian yang diinginkan daripada orang yang dinilai

- kurang menarik, dan bagi mereka yang memiliki karakteriktik menarik akan memperkuat sikap sosial yang menguntungkan.
- e) Intelegensi, yaitu perhatian lebih terhadap anak yang pandai dapat menjadikan ia sombong, dan anak yang kurang pandai merasa bodoh.
- f) Emosi, yaitu ledakan emosional tanpa sebab yang tinggi dinilai sebagai orang yang tidak matang.
- g) Nama, walaupun hanya sekedar nama, tetapi memiliki sedikit pengaruh terhadap konsep diri, namun pengaruh itu hanya terasa apabila anak menyadari bagaimana nama itu mempengaruhi orang yang berarti dalam hidupnya.
- h) Keberhasilan dan Kegagalan, yaitu keberhasilan dan kegagalan akan mempengaruhi konsep diri, kegagalan dapat merusak konsep diri, sedangkan keberhasilan akan menunjang konsep diri itu.
- i) Penerimaan Sosial, yaitu anak yang diterima dalam kelompok sosialnya dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kepribadiannya.
- j) Pengaruh Keluarga, yaitu pengaruh keluarga sangat mempengaruhi kepribadian anak, sebeb waktu terbanyak anak adalah keluarga dan di dalam keluarga itulah diletakkan sendi-sendi dasar kepribadian.

k) Perubahan fisik, yaitu perubahan kepribadian dapat disebabkan oleh adanya perubahan kematangan fisik yang mengarah kepada perbaikan kepribadian.

4. Macam - Macam Tipe Kepribadian Remaja

Tipe kepribadian berdasarkan aspek biologis,
Hippocrates membagi kepribadian menjadi 4 kelompok besar
dengan focus cairan tubuh yang mendominasi dan memberikan
pengaruh kepada induvidu tersebut, yaitu :

- Sanguinis, karakteristiknya cepat, periang, tidak stabil,
 disebabkan oleh pengaruh proses darah
- 2) Choleris, karakteristiknya mudah marah disebabkan oleh proses empedukuning.
- 3) Melancolis, karakteristiknya pesimistis, pemurung disebabkan oleh pengaruh proses empedu hitam.
- 4) Flegmatis, karakteristiknya lamban, tidak mudah bergerak disebabkan oleh pengaruh proses lender.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian dengan pendekatan metode kualitatif.

Yang mana di jelaskan adalah metode kualitatif Menurut
Wina Sanjaya dalam bukunya menyatakan bahwa:

"Kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut."²⁷

Kemudian penelitian ini akan di analisis dengan analisis deskriftif kualitatif.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang Intensitas Keharmonisan Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kabupatem Pinrang.

30

Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan, (Bandung: Kencana Predana Media Group, 2013), h. 47

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Objek penelitian ini yakni kepala desa, beberapa remaja serta tokoh masyarakat.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian di artikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan sebuah penelitian. Sedangkan penelitian adalah suatu proses yaitu rangkain langkah-langkah yang di lakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Fokus adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²⁸

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dalam penelitian ini ada dua focus penelitian yang menjadi titik perhatian yaitu:

- 1. Intensitas Keharmonisan Keluarga
- 2. Pembinaan Kepribadian Remaja

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul dan ruang lingkup penelitian ini, maka

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h,9

penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan fokus judul penelitian adapun fokus yang di jelaskan yaitu:

- Intensitas Keharmonisan Keluarga adalah persetujuan atau kerjasama, sedangkan keluarga ialah suatu unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak.
- Pembinaan Kepribadian Remaja merupakan kepribadian khusus yang menyimpang, seperti rata-rata remaja nakal, emosional, kurang bersosialisasi, kurang disiplin, suka tantangan dan bahaya.

Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang guru yang berperan sebagai pemimpin dikelas, yang menginginkan kesuksesan dan keberhasilan dalam mengajarkan dan menerapkan peran dalam mencapai tujuan.

E. Sumber Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu di tentukan sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

STAKAAND

Responden adalah orang yang merespon atau menjawab peratnyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sedangkan informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.²⁹

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kepala desa, beberapa remaja serta tokoh masyarakat di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Dan yang bisa dijadikan referensi seperti dokumen-dokumen maupun suratsurat penting.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam yang di amati. Instrument merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang data secara objektif.Instrument mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian, karena kualitas data yang diperoleh dan kualitas hasil penelitian, sangat dipengaruhi oleh kualitas instrument yang digunakan.

Instrument penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dipakai dalam penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan oleh suharsimin arikunto bahwa dalam

²⁹ Arikunto, *Metode Penelitian*, (Semarang:Gajah Mada, 2010), h.17

pengumpulan data mengunakan beberapa instrument pengumpulan data yang terdiri dari:

- Pedoman Observasi adalah mengadakan penelitian secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi yang akan digunakan penelitian dalam hal ini adalah catatan observasi.
- 2. Pedoman wawancara yaitu: alat pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Informan yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah warga atau penduduk yang melaksanakan kegiatan.
- Catatan dokumentasi yaitu mengumpulkan data dokumen yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan pada Desa Buttu Sawe Kec. Duampanua Kab. Pinrang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah suatu aktivas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan

pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung didalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, angket, rekaman gambar, rekaman suara. 30

- b) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topic tertentu³¹. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui halhal dari responden yang lebih mendalam.
- c) Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar data berbentuk dokumentasi.³²

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah

³⁰Suharsimi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* (Semarang:Gajah Mada, 1996), h.14

³¹ Ibid, h.20

³² Ibid. h. 11

dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.³³

Dalam menganalisisi data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriftif analisis yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁴

Jadi, dalam menganalisis data, penulis hanya akan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang Intensitas Keharmonisan Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

33 Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda karya. 1991), h. 190

³⁴ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996),h. 73

_

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Buttu sawe

1. Sejarah singkat Desa Buttu sawe

Desa buttu Sawe adalah salah satu pecahan dari Desa Bungi dan pada jaman dahulu, ada tiga kerajaan kerajaan kecil,Kerajaan-kerajaan yang dimaksud adalah kerajaan (Arung) Batulappa.Kerajaan (Arung) Lampa.Kerajaan (Arung) Rajang. Diantara ketiga kerajaan (Arung) tersebut yang menjadi sentral persinggahan untuk menjalin komunikasi diantara ketiga wilayah tersebut adalah desa bungi,maka dibuatlah sebuah SAORAJA yang sampai sekarang masih ada di Desa Bungi tepatnya di depan Mesjid Nurul Imam Bungi.Desa Bungi yang dulunya mewilayahi Desa maroneng dan Desa Buttu Sawe.

Pada tahun 1989 desa bungi dimekarkan menjadi tiga bagian tiga desa yaitu desa bungi sendiri Desa Buttu Sawe dan Desa Maroneng. Pada tahun 1989 Desa buttu sawe menjadi desa persiapan dan pada tahun 1991 resmi menjadi desa Depinitip Baik secara Administrasi maupun secara geografis wilayah kekuasaan. Wilayah kekuasaan desa Buttu meliputi kampung Sanja,kampung Kamali, kampung Waru dan kampung Maung.

Kelima kampung tersebut masing-masing mempunyai historis / sejarah tersendiri yang terakumulasi dalam tiga kerajaan (Maddika)

_

³⁵ Dokumen Desa Buttu Sawe

diantaranya maddika Baraba yang membawahi kampung sanja maddika waru yang membawahi kampung waru dan (Maddika) possolengang yang meliputi maung. Adapun kampung baru tergabung antara waru dengan passolengang sedangkan kamali adalah sentral penghubung antara kampung yang ada diwilayah Desa Buttu Sawe. Pada saat akan ditetapkan nama desa yang akan dijadikan sebagai nama maka para peserta dari masing-masing wilayah (Maddika) yang dimaksud diatas maka pembahasan semakin seru disebabkan karena arogansi masing-masing perwakilan kampung ngotot,dari waru mengusulkan nama desa adalah Desa Makkawaru, perwakilan dari sanja mengusulkan nama Desa adalah Baraba dan peserta dari maung mengusulkan nama desa adalah passolengang.

Oleh karena peserta yang hadir sebagian peserta peninjau dan mempunyai interpensi yang sangat besar yaitu dari para tokoh masyarakat bungi maka diusulkan nama desa adalah Desa Buttu Sawe, yang terjemahkan bahwa buttu artinya Tinggi dan Sawe artinya Berkembang. Berarti buttu sawe adalah Daerah Yang berkembang Tinggi. (sekaligus ada nama gunung yang bernama Buttu Sawe) dengan interpensi pada rapat yang dilaksanakan di bungi (pasanggarahan) para peserta yang berasal dari luar wilayah Desa buttu sawe yang sekaligus sebagai pimpinan rapat memberikan pandangan dan gambaran kepada para peserta rapat sebagai mana yang dimaksud diatas maka para peserta rapat menyetujui pemberian nama Desa adalah Desa Buttu Sawe.

Selanjutnya pembagian wilayah kerja ditingkat Dusun maka disepakati, kampung (RK) waru dan kampung (RK) Maung disepakati sebagai dusun passolengang.

Kampung (RK) Kamali dan kampung (RK) Sanja disepakati sebagai Dusun Kamali Dan kampung (RK) Kampung baru tetap sebagai dusun Kampung Baru. Dan diakhir rapat disepakati bahwa nama Desa adalah Desa Buttu Sawe dengan harapan bahwa lokasi yang ada diwilayah Desa buttu sawe kebanyakan gunung yang masa depannya akan cerah diberbagai aspek. Selanjutnya perkembangan legenda dan sejarah pemimpinan Desa buttu sawe sawe adalah sebagai berikut

2. Letak dan Luas Wilayah Desa Buttu Sawe

Desa Buttu Sawe merupakan salah satu dari 14Desa di wilayah Kecamatan Duampanua yang terletak 11 KM kearah Utara Dari Ibu kota Kecamatan Duampanu. Dan 35 KM dari ibu kota kabupaten pinrang. Desa buttu sawe mempunyai Luas batas wilayah seluas 32,61 Km. adapun batas-batas Desa buttu Sawe kondisi geografis Desa Buttu Sawe yang ibu kota Pinrang yang berada pada posisi sebelah timur ibu kota Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, dan sebahagian wilayah daratan dengan luas wilayah kurang lebih 220 Ha, dengan jarak dari ibu kota Kabupaten Pinrang dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rajang Kecamatan Lembang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Batulappa Kecamatan
 Batulappa
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Data Kecamatan Duampanua
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bungi Kecamatan Duampanua.

3. Adapun Visi dan Misi Desa Buttu Sawe adalah:

Visi adalah suatu gambaran yang menentang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Buttu sawe ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif,melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa buttu sawe seperti Pemerintah Desa,BPD, Tokoh Masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di Desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas visi Desa Buttu Sawe . Adapun Visi Desa buttu sawe adalah :

Terwujudnya Masyarakat yang Aman Damai dan Sejahterah yang Hidup dalam Suasana Kebersamaan dan Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Keagamaan Serta Didukung Pemerintahan Desa Yang Amanah dan Profesioanal.

B. Misi

- 1. Mewujudkan pemerintah yang baik dan bersih
- 2. Meningkatkan sumber daya manusia
- 3. Meningkatkan Kesejahtraan sosial ekonomi masyarakat
- 4. Menumbuh kembangkan nilai-nilai kebersamaan,
- Menetapkan aktualisasi pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat
- 6. Memelihara stabilitas masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera.
- 7. Meningkatkan pelayanan masyarakat.
- 8. Meningkatkan sarana dan prasarana agama
- 9. Meningkatkan partisipasi masyarakat.
- 4. Daftar jumlah penduduk Desa Buttu sawe

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Desa Buttu Sawe

No	Nama Dusun	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
110	Traina Basan	SKK	ANDA	, crompadir	Jiwa
1	Kampung Baru	184	353	369	722
2	Sanja	206	374	379	753
3	Kamali	58	113	121	234
4	Waru	116	221	225	446
	Jumlah	564	1061	1094	2155

Sumber: Kantor Desa Buttu Sawe

5. Daftar tingkat Pendidikan Desa Buttu Sawe

Tabel 3.2

Tingkat Pendidikan Desa Buttu Sawe

No	Nama Duaun	Pra	SD/ MI	SMP/	SMA/	Cariana	
No	Nama Dusun	Sekolah		MTS	SMK	Sarjana	
1	Kampung Baru	77	217	25	15	10	
2	Sanja	52	254	87	137	16	
3	Kamali	15	54	37	26	11	
4	Waru	23	126	67	75	21	
	Jumlah	167	651	274	353	58	

Sumber: Kantor Desa Buttu Sawe Tahun 2018

6. Sarana dan Prasarana Desa Buttu Sawe

Sarana dan prasarana Desa Buttu Sawe memiliki empat buah tempat ibadah mesjid, karena mayoritas penduduk desa Buttu sawe menganut Agama Islam. Di samping itu sarana transportasi darat Desa Buttu Sawe cukup memadai yakni poros yang menghubungkan antara Desa bungi.

Prasarana informasi dan komunikasi yang dimiliki desa Buttu Sawe adalah televise, Radio, telepon dan media cetak atau komputer. Sedangkan prasarana air bersih dan sanitasi adalah sumur pompa 250 unit, sumur gali 180 unit, jambang keluarga 456KK. Selanjutnya gambaran sarana dan prasarana yang ada di Desa Buttu Sawe

Tabel 3.3
Sarana dan Prasarana Desa Buttu Sawe

No	Sarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Desa	1 Unit
2	MIN GALUT	1 Unit
3	Pustu	1 Unit
4	Posyandu	4 Lokasi
5	Masjid	4 Unit
6	TK/TPA	2 Lokasi

Sumber : Kantor Desa Buttu Sawe tahun 2018

7. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemeritah Desa Buttu Sawe

Tabel 3.4
Struktur Organisasi Desa Buttu Sawe

No	Nama	Jabatan		
1	Harun H. Slamet	Kepala Desa Buttu Sawe		
2	Nuriati	Sekretaris Desa Buttu Sawe		
3	Basri,S.Kom.i	Kaur Umum		
4	Aziz Bahtiar Kaur Keuangan			
5	Abd.Rasyid	Seksi Pemerintahan		
6	Alimuddin	Seksi Pembangunan		
7	Irnayani	Seksi Pemberdayaan Masyarakat		
8	Sarina,S.pd Kepala Dusun kampung baru			

9	Nurni'ma, S.pd	Kepala Dusun sanja
10	Sibu	Kepala Dusun kamali
11	Laheba	Kepala Dusun Waru

Sumber: Kantor Desa Buttu Sawe

B. Gambaran Keharmonisan Keluarga di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kecamatan Kabupaten Pinrang

Peneliti melihat langsung tentang realita di dalam masyarakat pada umumnya di Dusun Kampung Baru Desa Buttu sawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, yang mana orang tua merupakan bagian inti di rumah tangga dan masyarakat. Keharmonisan keluarga berasal dari dua suku kata yaitu keharmonisan dan keluarga. Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti hal selaras atau serasi. Sedangkan keluarga ialah suatu unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak.

Keluarga Harmonis adalah ialah "Keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, serta ibu dan anak". Dalam keluarga ini orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya, semua anggota saling menghormati dan saling memberi tanpa harus diminta, saling mendengarkan jika bicara bersama. Pendididkan kepada anak dilaksananakan dengan teladan dan dorongan dari orangtua, setiap masalah dihadapi dan diupayakan untuk dipecahkan bersama.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Syamsir selaku Imam Desa Buttu Sawe tentang keharmonisan keluarga di sana beliau mengatakan bahwa :

Keharmonisan keluarga di desa ini cukup bagus karena setiap keluarga hidup rukun, damai, saling terbuka dan saling menasehati iika teriadi kesalahpahaman.³⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat di pahami bahwa keharmonisan keluarga di desa buttu sawe cukup baik karena para keluarga di sana sangat menjaga keutuhan rumah tangga mereka dengan cara saling hidup rukun, damai, saling terbuka kalau ada masalah yang dihadapi dan saling menasehati jika salah satu dari mereka melakukan kesalahan baik dilakukan oleh suami, istri ataupun anak.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Harun H Slamet, SP.d i selaku kepala desa Buttu sawe tentang keharmonisan keluarga di sana beliau mengatakan bahwa :

Secara keseluruhan di desa Buttu Sawe dapat saya katakan bagus terbukti dengan kurangnya tingkat perceraian diwilayah kami.³⁷

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa di desa buttu sawe tingkat keharmonisan keluarga di sana sangat baik dikarenakan kurangnya tingkat perceraian di wilayah tersebut.

Sedangkan menurut wawancara peneliti dengan ibu Darma tentang keharmonisan keluarga di desa Buttu Sawe beliau mengatakan bahwa :

³⁷ Harun Kepala Desa Buttu Sawe wawancara Pada tanggal 14 bulan September tahun 2018

³⁶ Syamsir Imam Desa Buttu Sawe wawancara Pada tanggal 13 bulan September tahun 2018

Keharmonisan keluarga di desa ini iya bagus karena akan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa seorang anak sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pula prestasi yang di peroleh.³⁸

Berdasarkan wawancara di atas di pahami bahwa keharmonisan keluarga di desa Buttu Sawe sangat bagus sehingga dengan tingkat keharmonisan ini para keluarga bisa membentuk kepribadian anak remajanya.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa keharmonisan keluarga di Desa Buttu Sawe dapat dikatakan secara keseluruhan sudah sangat bagus karena ini dibuktikan dengan tingkat perceraian yang sangat kurang dan ini didukung dengan tingkat pertengkaran pasangan suami istri dapat diselesaikan dengan baik.

C. Kepribadian Remaja di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Kepribadian merupakan sikap atau sifat yang dimiliki seseorang yang menjadi ciri khasnya. Sedangkan masa remaja ialah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Kepribadian menunjuk kepada sifat umum seseorang pikiran kegiatan dan perasaan yang berpengaruh secara sistematik terhadap keseluruhan tingkah lakunya.

Kepribadian adalah cara bagaimana orang berada didunia. Apakah individu tersebut dalam tampilan yang baik, kepribadiannya sehat dan

³⁸ Darma tokoh masyarakat Desa Buttu Sawe wawancara Pada tanggal 15 bulan September tahun 2018

kuat, atau tampil dalam keadaan yang baik yang berarti kepribadiannya menyimpang. Kepribadian dipakai untuk memandang diri sebagai unit tunggal, struktur atau organisasi internal hipotetik yang membentuk kesatuan dan konsisten.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Samsir selaku Imam Desa Buttu Sawe tentang kepribadian remaja di sana beliau mengatakan bahwa:

Kepribadian remaja di sini cukup bagus karena para remajanya aktif dalam kegiatan sosial maupun keagamaan serta di desa ini sudah dibentuk karang taruna khusus para remaja.³⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kepribadian remaja di sini cukup baik ditandai dengan aktifnya para remaja dalam kegiatan keagaamaan dengan kegiatan sosial diharapkan dengan adanya kegiatan seperti ini para remaja memiliki kepribadian yang baik serta dapat mengisi kesehariannya dengan kegiatan yang bermanfaat.

Hal senada juga dikatakan oleh bapak harun tentang kepribadian remaja di sana beliau mengatakan bahwa :

Secara umum kepribadian wilayah di desa buttu sawe dapat dikategorikan mempunyai kepribadian yang baik seperti kebersamaan antara remaja yang satu dengan yang lain terjalin dengan baik, sifat gotong royong terlihat pada jiwa remaja tersebut.⁴⁰

.

³⁹ Syamsir Imam Desa Buttu Sawe wawancara Pada tanggal 13 bulan september tahun 2018

⁴⁰ Harun Kepala Desa Buttu Sawe wawancara Pada tanggal 14 bulan September tahun 2018

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa kepribadian remaja di desa buttu sawe sangat baik seperti adanya kebersamaan antara remaja yang satu dengan yang lainnya serta memiliki sifat gotong royong dan saling membantu antara para remaja disana.

Sedangkan peneliti melakukan wawancara dengan ibu darma tentang kepribadian remaja di desa buttu sawe beliau mengatakan bahwa:

Kepribadian remaja di desa ini sudah cukup baik karena semua remaja hidup dengan rukun dan saling menghargai satu sama lain serta kadang melakukan kegiatan bakti sosial.⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa kepribadian remaja di desa buttu sawe sudah cukup baik karena para remaja hidup secara rukun dan saling menghargai satu sama lain serta pada hari libur para remaja mengikuti kegiatan bakti sosial yang dilakukan di desa tersebut.

Jika kita melihat bahwa perkembangan para remaja merupakan yang paling rawan karena dimasa ini para remaja mencari siapa dirinya sebenarnya untuk itu perlu dilakukan hal-hal yang bisa membentuk kepribadian para remaja.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Samsir tentang langkahlangkah yang dilakukan orangtua dalam membentuk kepribadian remaja beliau mengatakan bahwa :

⁴¹ darma tokoh masyarakat Desa Buttu wawancara Sawe Pada tanggal 15 bulan September tahun 2018

Langkah-langkah yang kami lakukan dengan cara sering menasehati mereka baik dirumah maupun dilingkungan diman mereka bermain, selalu megawasi dan mengontrol untuk terus melakukan sesuatu yang baik.⁴²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa langkahlangkah yang dilakukan oleh para orangtua sudah cukup baik dimana para orangtua selalu memberikan nasehat kepada anaknya serta selalu mengontrol setiap aktivitas yang dilakukannya sehingga para remaja memiliki kepribadian yang baik.

Sedangkan peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak harun tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam membentuk kepribadian remaja beliau mengatakan bahwa :

Langkah-langkah yang kami lakukan dalam membentuk kepribadian remaja yakni melakukan pelatihan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) untuk para remaja serta melibatkan para remaja dalam kegiatan pembangunan desa.⁴³

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa langkah-langkah yang pemerintah desa ambil untuk membina para remaja di sana yakni dengan mengadakan latihan dasar kepemimpinan dengan harapan para remaja mempunyai bekal untuk menjadi pemimpin yang baik ke depan serta mampu menjadi contoh di desanya.

Sedangkan peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu darma tentang langkah-langkah dalam membina kepribadian remaja beliau mengatakan bahwa :

_

 ⁴² Samsir Imam Desa Buttu Sawe wawancara pada tanggal 13 September 2018
 43 harun kepala Desa Buttu Sawe wawancara Pada tanggal 14 bulan September tahun 2018

Biasanya di desa ini kami melakukan kegiatan pengajian untuk para remaja sehingga para remaja memiliki pemahaman agama yang cukup serta memiliki kemampuan dalam hal kegiatan keagaamaan.⁴⁴

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa di desa buttu sawe biasanya langkah-langkah yang di ambil dalam membina para remaja dengan cara melakukan pengajian dimasjid yang melibatkan para remaja di desa tersebut.

Dari beberapa hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kepribadian remaja di desa buttu sawe kecamatan duampanua kabupaten pinrang sudah sangat baik ini ditandai dengan kebersamaan antara remaja yang satu dengan yang lainnya terjalin dengan baik, sifat gotong royong yang sangat bagus yang dimiliki para remaja disana. Ini bisa tercapai karena pemerintah disana sering melakukan langkahlangkah dalam membina para remajanya seperti melakukan kegiatan latihan dasar kepemimpinan, mengikutkan para remaja dalam kegiatan pembangunan desa serta melakukan kegiatan pengajian bagi para remaja.

⁴⁴ darma tokoh masyarakat Desa Buttu Sawe wawancara Pada tanggal 15 bulan September tahun 2018

D. Intensitas Keharmonisan Keluarga dalam Membina Remaja di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Intensitas merupakan kuantitas suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan. Seseorang yang melakukan suatu usaha tertentu memiliki jumlah, pada pola tindakan dan perilaku yang sama, yang didalamnya adalah usaha tertentu dari orang tersebut untuk mendapatkan pemuasan kebutuhannya. Sesuatu yang menyangkut tindakan yang dilakukan pada kurun waktu tertentu itu memiliki jumlah volume tindakan sebagai memiliki intensitas.

keluarga harmonis yakni antara suami dan istri, orang tua dan anak, serta kakak dan adik terjalin rasa kasih sayang yang mengikat rasa kekeluargaan mereka. Mereka terhubung seperti anggota tubuh yang saling melengkapi. Jika salah satu bagian sakit, maka yang lain akan merasakan hal yang sama. Mereka akan saling bahu membahu untuk menolong dan menyembuhkan. Dengan kata lain keluarga harmonis adalah struktur keluarga itu utuh, dan interaksi antara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Samsir tentang intensitas keharmonisan keluarga dalam membentuk kepribadian remaja beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya ciri keluarga yang harmonis seperti orangtua selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya serta selalu

mengarahkan anak-anaknya supaya berkepribadian yang baik dilingkungan dimana ia tinggal.⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa ciri keluarga yang harmonis sehingga bisa membentuk kepribadian remaja yakni dengan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak dengan harapan anaknya kelak bisa memiliki kepribadian yang baik.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan bapak harun tentang intensitas keharmonisan keluarga dalam pembentukan kepribadian remaja beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya intensitas keharmonisan keluarga disini cukup baik karena kurangnya tingkat perceraian di desa kami serta dalam hal membentuk kepribadian remaja disini juga dilakukan dengan cara melakukan berbagai macam pelatihan.⁴⁶

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa intensitas keharmonisan keluarga didesa buttu sawe sangat baik. Sehingga ini berdampak juga dalam hal pertumbuhan dan perkembangan para remaja di desa tersebut juga baik karena adanya perhatian dari para orangtua dan pembinaan dari pemerintah desa.

Sedangkan menurut wawancara peneliti dengan ibu darma tentang intensitas keharmonisan keluarga dalam membentuk kepribadian remaja beliau mengatakan bahwa :

Di desa ini intensitas keharmonisan keluarga disini sudah baik karena kurangnya pertengkaran atau permasalahan dari para orangtua. Dengan demikian kepribadian remaja pun ikut bagus

.

 ⁴⁵ Samsir Imam Desa Buttu Sawe wawancara pada tanggal 13 bulan september
 46 harun kepala Desa Buttu Sawe wawancara Pada tanggal 14 bulan September
 tahun 2018

karena keluarganya sangat memperhatikan tumbuh kembang para remajanya.⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa apabila sebuah keluarga hidup harmonis maka maka tumbuh kembang anaknya juga sangat baik ini dikarenakan para orangtua bekerja dalam membentuk kepribadian para anak remajanya dirumah dengan harapan mereka bisa berguna di masa depan.

Untuk membentuk keluarga yang harmonis serta membentuk kepribadian anak atau remaja tentu memiliki beberapa hambatan-hambatan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Samsir beliau mengatakan bahwa:

Salah satu hambatan para orangtua dalam membentuk kepribadian para remaja di zaman sekarang adalah pengaruh lingkungan sekitar dimana anak bergaul serta penggunaan medsos yang tidak bisa tersaring.⁴⁸

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa hambatan yang paling sering dihadapi orangtua dalam membentuk kepribadian remaja yakni pengaruh dari lingkungan sekitarnya serta tidak dibatasinya penggunaan media sosial dari orangtua kepada anaknya sehingga orangtua tidak mengetahui apakah anaknya mengakses yang baik atau tidak.

⁴⁸ Samsir Imam Desa Buttu Sawe wawancara pada tanggal 13 bulan September tahun 2018

.

⁴⁷ darma tokoh masyarakat Desa Buttu wawancara Sawe Pada tanggal 15 bulan September tahun 2018

Hal senada juga dikatakan oleh bapak harun tentang hambatan yang sering dialami dalam membina remaja (anak) beliau mengungkapkan bahwa :

Salah satu hambatan dari orangtua dalam membina anaknya yakni biasanya berasal dari pergaulan dan lingkungan nya serta peran sosmed yang sangat berbahaya jika tidak diberikan pengarahan sebelumnya.⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa hambata yang dihadapi orangtua dalam membina para anak remaja mereka dirumah karena biasanya pergaulan anaknya serta lingkungan yang kurang mendukung dalam hal pembinaan anak. Serta tidak bisa dipungkiri pengaruh yang paling sering adalah sosial media yang mereka gunakan saat ini.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan ibu darma tentang hambatan yang dihadapi orangtua dalam membina anak remajanya beliau mengatakan bahwa:

Hambatan kami para orangtua dalam membina anak remaja kami yakni biasanya anak itu lebih senang bermain jadi kadang lambat pulang kerumah serta pengaruh sosial media yang lebih sering mereka mainkan dirumah daripada membaca buku pelajarannya disekolah.⁵⁰

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa hambatan orangtua dalam membentuk kepribadian anak remajanya di rumah karena anak lebih sering bermain dengan temannya sampai melupakan waktu

50 darma tokoh masyarakat Desa Buttu Sawe wawancara Pada tanggal 15 bulan September tahun 2018

_

⁴⁹ harun kepala Desa Buttu Sawe wawancara Pada tanggal 14 bulan September tahun 2018

pulang serta peran sosial media yang semakin digemari oleh anak sehingga para orangtua susah sekali dalam membentuk kepribadian anak.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa intensitas keharmonisan keluarga dalam membentuk keprbadian remaja di desa buttu sawe kecamatan duampanua kabupaten pinrang sudah sangat baik dari segi keharmonisan keluarga sehingga dengan harmonisnya kehidupan para orangtua disana membuat para orangtua bisa bekerja sama dalam hal membentuk kepribadian remaja disana. Kendati demikian tentu ada hambatan yang dihadapi oleh orangtua seperti pergaulan dan lingkungan dimana remaja itu bergaul serta peranan sosial media yang sangat berbahaya bagi anak jika tidak diberikan pemahaman sebelumnya tentang baik dan buruknya sosial media tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian di atas maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain:

- Gambaran keharmonisan keluarga di Desa Buttu Sawe dapat dikatakan secara keseluruhan sudah sangat bagus karena ini dibuktikan dengan tingkat perceraian yang sangat kurang dan ini didukung dengan tingkat pertengkaran pasangan suami istri dapat diselesaikan dengan baik.
- Kepribadian remaja di desa buttu sawe kecamatan duampanua kabupaten pinrang sudah sangat baik ini ditandai dengan kebersamaan antara remaja yang satu dengan yang lainnya terjalin dengan baik, sifat gotong royong yang sangat bagus yang dimiliki para remaja disana. Ini bisa tercapai karena pemerintah disana sering melakukan langkah-langkah dalam membina para remajanya seperti melakukan kegiatan latihan dasar kepemimpinan, mengikutkan para remaja dalam kegiatan pembangunan desa serta melakukan kegiatan pengajian bagi para remaja.
- Intensitas keharmonisan keluarga dalam membina keprbadian remaja di desa buttu sawe kecamatan duampanua kabupaten pinrang sudah sangat baik dari segi keharmonisan keluarga

sehingga dengan harmonisnya kehidupan para orangtua disana membuat para orangtua bisa bekerja sama dalam hal membentuk kepribadian remaja disana. Kendati demikian tentu ada hambatan yang dihadapi oleh orangtua seperti pergaulan dan lingkungan dimana remaja itu bergaul serta peranan sosial media yang sangat berbahaya bagi anak jika tidak diberikan pemahaman sebelumnya tentang baik dan buruknya sosial media tersebut.

B. Saran

Dengan berdasar pada kesimpulan tersebut diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

- Orang tua selaku pendidik bagi anak-anaknya haruslah berlaku bijak, agar keberhasilan pendidikan anak dapat tercapai dengan baik.
- 2. Orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang ditanamkan orang tua harus lebih di tingkatkan lagi harus lebih diperbanyak bukan hanya yang menyangkut ibadah tetapi semua yang telah di perintahkan Allah SWT dalam Al-Qur'an.
- 3. Sebagaimana kita ketahui bahwa lingkungan dan pergaulan bebas bisa membawa dampak negative terhadap Pendidikan Agama Islam pada anak. Oleh karena itu, orang tua harus berupaya mengarahkan tenaga dan pikiran, mencari segala cara agar anak tumbuh dalam bimbingan yang lurus demi kesholehan buah hatinya serta orang tua harus betul-betul

ketat dalam memberikan control terhadap pergaulan pada anak khususnya remaja



DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an dan Terjemahnya 2007. *Departemen Agama RI*. CV Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-Art): Bandung.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyanti, Nur 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aisyah, Siti, dkk, 2007, *Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Amin, samsul munir, 2007, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami,* Jakarta: Amzah
- An-Nahlawi, Abdurrahman.1989, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, di Masyarakat*, Bandung: CV. Diponegoro
- Arikunto, Suharsini, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baraja, Abu Bakar, 2006, *Mendidik Anak dengan Teladan,* Jakarta: Studia Press
- Basri, Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama. (edisi empat).
 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bawami, imam, 1987, Segi-segi Pendidikan Islam, Surabaya, Al-Ikhlas
- Darajat, Zakiah, sDkk, 1984, *Dasar-dasar Agama Islam,* Jakarta: Bulan Bintang
- _____, 1996, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang _____, 2001, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: PT Bu<mark>m</mark>i Aksara
- Departemen Sosial. Penelitian Model Pemberdayaan keluarga Dalam Mencegah Tindak Tuna Sosial Oleh Remaja Perkotaaan.
- E, Mulyasa, 2002, Managemen Berbasis Sekolah, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Gunarsa, S. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Penerbit BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno, 2008, *Statistik,* Jakarta: Andi Offset ______, 1991, *Statistik* 2, Yogyakarta: Andi Offset

- Hariyadi, Sugeng, 2003, *Psikologi Perkembangan*, Semarang: UNNES Press
- Hawari, D. 1997. *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental.*Jakarta: Dana Bhakti Yasa.
- Helmi, A.F dan Ramdhani, N. 1992. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Bergaul. Penelitian.* Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hurlock, 1999. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan. (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Indranata, Iskandar, 2008, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*, Jakarta, Universitas Indonesia
- Jalaluddin, 1996, *Mempersiapkan Anak Sal<mark>eh Telaah Pendidikan* Terhadap Sunnah Rasul Allah Saw, cet II, Jakarta: PT Raja grafindo persada</mark>
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar
- Mar'at. 1981. Sikap Manusia Serta Pengukurannya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Monks, F.J,dan Haditono,S.R. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nantalia, Susno, 2008, Keluarga dan Pendidikan, Bandung: Angkasa
- Nuryoto, S. 1992. Kemandirian Remaja ditinjau dari Tahap Perkembangan, Jenis Kelamin dan Peran Jenis. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Poerwadarminta WJS, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta
- Pratidarmanastiti, L. 1991. Perkembangan Moral Remaja Delinkuen dan Non Delinkuen. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Pudji Muljono dan Djaali, H, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta. Intra Media.
- Rahmawati, A. 2005. Hubungan Antara konsep Diri dan Persepsi Tentang Peran Ganda Ibu Bekerja Dengan ketakutan Akan Sukses Remaja Perempuan Di sekolah Kondukasi dan Non-Koedukasi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Rakhmat, J. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Cet IV,* Jakarta: Kalam Mulia

- Sartono,. Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja. Jakarta:Rajawali Perss.
- Sarwono,. *Psikologi Remaja. Edisi Enam.* Jakarta: Raja Grafindpersada., B. *Latar Belakang Kenakalan Remaja.* Bandung: Penerbit Alumni.
- Soekanto, Soerjono. 1988. Sosiologi Penyimpangan, Rajawali, Jakarta.
- Sugiono, 2009, Metode Penelitin Adminitrasi, Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. 1981. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tafsir, Ahmad, 1991, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Toha, M. 1983. Perilaku Organisasi. Jakarta: CV. Rajawali.
- Tohirin, 2011, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ulwan, Nasih, Abdullah, 1981, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Asy-syifa
- Walgito, B. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Warsidi, Edi, 2006, *Pentingnya Pendidikan Agama Sejak Dini*, Bandung: Pustaka Madani

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Bapak Andi Unding selaku Tokoh Masyarakat



Wawancara dengan Bapak Harun H. Slamet selaku Kepala Desa Buttu Sawe



Wawancara dengan Bapak Abdul Karim selaku Tokoh Masyarakat



Wawancara dengan Ibu Darma selaku Tokoh Masyarakat

PEDOMAN WAWANCARA

INISTRI	JMFNT	PERT	VIAD	ΔΔΝ
11 4 2 3 1 1 7 1	71VII 1 3 11	Γ Γ Γ Γ	\neg	\neg

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Daftar Pertanyaan:

- Bagaimana Pandangan bapak/ibu tentang Keharmonisan Keluarga di Desa Buttu Sawe?
- 2. Bagaimana Pandangan bapak/ibu tentang Kepribadian Remaja di Desa Buttu Sawe ?
- 3. Bagaimana Langkah-Langkah yang bapak/ibu Lakukan dalam Membina Kepribadian Remaja di Desa Buttu Sawe?
- 4. Bagaimana Pandangan bapak/ibu tentang tingkat Keharmonisan Keluarga dalam pembinaan Kepribadian Remaja di Desa Buttu Sawe?
- 5. Apa saja hambatan yang anda hadapi dalam membina remaja(Anak) di rumah?
- 6. Bagaimana pendapat anda tentang Kepribadian remaja di Desa ini?
- 7. Menurut anda apakah Kepribadian remaja itu berasal dari keluarga yang harmonis?



FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Igra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

ستراش العالعالي

Nomor

: 016002 / FAI / 05 / A.6-II/ IX / 39 / 18

Lamp

Hal

: Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat.

Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di-

Makassar.

السلام عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَيَرْكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama

Sitti Nurhidayah

Nim

: 105 19 2206 14

Fakultas/ Prodi

: Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"INTENSITAS KEHARMONISAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN REMAJA DI DESA BUTTU SAWE KEC. DUAMPANUA KAB. PINRANG ".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

و اسْتَلاَمْ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَيَرَكَاتُه

20

Dzulhijjah 1439 H

Makassar.

01 September 2018 M.

Dekan

Mawardi Pewangi, M. Pd.I.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



25 Dzulhijjah 1439 H

05 September 2018 M

مرتنه ريختن الكرية

Nomor: 2249/Izn-5/C.4-VIII/IX/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Pinrang

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Pinrang

النسك الأفر عَلَيْكُم ورَحَتَهُ العَهُ وَيَرَّكُوانُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1602/FAI/05/A.6-II/IX/39/2018 tanggal 1 September 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

SITTI NURHIDAYAH Nama

No. Stambuk : 10519 2206 14

Fakultas : Fakultas Agama Islam Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Intesitas Keharmonisan Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di desa Buttu Sawe Kec. Duampanua Kab, Pinrang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 September 2018 s/d 8 Nopember 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

التسكر مُعَلِيكُمُ ورَحَدُ القَعْ وَيَرَكُ اللَّهُ

Ketua LP3M,

Dr.Ir. Abubakar Idhan.MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914 PINRANG 91212

Nomor

070/ 170 /Kemasy.

Lampiran :

Perihal

Rekomendasi Penelitian

Kepada

Yth, Kepala Desa Buttu Sawe Kec. Duampanua

Pinrang, 07 September 2018

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor.2249/Izn-5/C.4-VIII/IX/37/2018 tanggal 05 September 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian,untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama

: SITTI NURHIDAYAH

NTM

: 10519 2206 14

Pekerjaan/Prog.Studi

Mahasiswi/Pendidikan Agama Islam

Alamat

Bungi Desa Buttu Sawe Kec.Duampanua

Kab.Pinrang

Telepon

082 345 389 127.

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "INTENSITAS KEHARMONISAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN REMAJA DI DESA BUTTU SAWE KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG" Yang Pelaksanaannya pada tanggal 10 September s/d 15 September 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas,pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini di sampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. Pj. SEKRETARIS DAERAH

Asisten Bid. Ekonomi dan Pembangunan

SETD

Drs. CANDERA

Pangkat : Pembina Utama Muda Nip : 19621231 199103 1 004

Tembusan:

- 1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
- 2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
- 3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
- 4. Kepala Dinas P & K Kab Pinrang di Pinrang;
- Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab. Pinrang di Pinrang;
- 6. Ketua LP3M UNISMUH di Makassar;
- 7. Camat Duampanua di Lampa;
- 8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
- Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG KECAMATAN DUAMPANUA DESA BUTTU SAWE

SURAT KETERANGAN

No: 384 /DBS/DP/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: HARUN H SLAMET, S.Pd.I

Jabatan

: KEPALA DESA BUTTU SAWE

Menerangkan bahwa:

Nama

: SITTI NURHIDAYAH

Nim

: 10519 2206 14

Fakultas

: Agama Islam

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Jenis kelamin

: Perempuan

Pekerjaan

: Mahasiswa

Alamat

: Kamp. Baru, Desa Buttu Sawe

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Buttu Sawe dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "INTENSITAS KEHARMONISAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN REMAJA DI DESA BUTTU SAWE KEC. DUAMPANUA KAB.PINRANG" waktu pelaksanaan mulai pada tanggal, 10 September 2018 sampai dengan 15 September 2018

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Buttu Sawe, 18 September 2018

KEPALA DESA BUTTU SAWE

HARUN'H SLAMET, S.Pd.I

DESA HTUSAV

RIWAYAT HIDUP



Sitti Nurhidayah, lahir di Kampung Baru, pada tanggal 27 November 1995. Merupakan anak ke 3 dari enam bersaudara. Buah hati dari bapak Samsir, S.Pd M.Pd dan Ibu Mansi Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri 169 kampung baru Desa Buttu

sawe, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP 2 Duampanua Kab. Pinrang. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Pinrang, Kab. Pinrang dan tamat pada tahun 2014. Saat penulis duduk di bangku SMA beberapa organisasi yang telah diikuti antara lain : Pramuka.

Setelah menamatkan pendidikan di SMA, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam pada tahun 2014, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2019